MANUAL BOOK

INOVASI AJO SEGEH

PONED PUSKESMAS PAUH KAMBAR







Created By:

TEAM INOVASI PONED PAUH KAMBAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga Buku Manual Inovasi **AJO SEGEH (Antar Jemput Online Ibu Bersalin serta Pendampingan Setelah Bersalin)** dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Inovasi AJO SEGEH merupakan wujud komitmen Puskesmas Pauh Kambar dalam menghadirkan pelayanan kesehatan yang inovatif, responsif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Inovasi ini dikembangkan sebagai strategi untuk menjawab berbagai tantangan pelayanan maternal dan neonatal, antara lain keterlambatan akses terhadap fasilitas kesehatan, hambatan transportasi, kurang optimalnya pendampingan pascapersalinan, serta perlunya penguatan kolaborasi lintas sektor dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Melalui pendekatan pelayanan yang terintegrasi, AJO SEGEH menggabungkan layanan antar jemput ibu bersalin dengan pendampingan berkelanjutan pada masa nifas dan perawatan bayi baru lahir. Model pelayanan ini tidak hanya menitikberatkan pada kecepatan respons terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga mengedepankan prinsip kesinambungan pelayanan (*continuity of care*), keselamatan pasien (*patient safety*), pemerataan akses pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi.

Penyusunan buku manual ini bertujuan untuk menjadi pedoman operasional yang sistematis, terstandar, dan mudah diterapkan oleh seluruh pelaksana inovasi. Dokumen ini memuat landasan pelaksanaan, mekanisme kerja, pembagian peran dan tanggung jawab, Standar Operasional Prosedur (SOP), sistem monitoring dan evaluasi, indikator keberhasilan, strategi keberlanjutan, serta peluang replikasi inovasi pada wilayah kerja lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kami meyakini bahwa inovasi pelayanan publik yang berkualitas tidak hanya diukur dari kemampuan menghasilkan perubahan, tetapi juga dari keberlanjutan implementasi, kemudahan replikasi, serta dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, AJO SEGEH dikembangkan melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, meliputi tenaga kesehatan, pemerintah nagari, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga sebagai bagian dari pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Pauh Kambar, Tim Cluster 5 PONED, Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, pemerintah nagari, kader Posyandu, mitra lintas sektor, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, dan komitmen dalam pengembangan serta implementasi inovasi AJO SEGEH. Sinergi yang terbangun menjadi modal utama dalam mewujudkan pelayanan publik yang semakin berkualitas, adaptif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Kami menyadari bahwa buku manual ini masih memiliki keterbatasan dan memerlukan penyempurnaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan kesehatan, dan dinamika kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif sangat diharapkan sebagai bagian dari proses peningkatan kualitas inovasi secara berkelanjutan.

Akhirnya, kami berharap Buku Manual Inovasi AJO SEGEH ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan program, memperkuat tata kelola pelayanan kesehatan ibu dan bayi, mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), serta menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi untuk mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer dan penguatan inovasi pelayanan publik di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan kesehatan suatu daerah. Upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi prioritas nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Transformasi Sistem Kesehatan, serta program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Meskipun berbagai program telah dilaksanakan, masih ditemukan berbagai kendala dalam pelayanan kesehatan ibu, khususnya pada proses persalinan. Beberapa ibu hamil mengalami keterlambatan memperoleh pelayanan kesehatan akibat sulitnya akses transportasi, kurangnya koordinasi antara keluarga dengan tenaga kesehatan, keterlambatan pengambilan keputusan, serta kurangnya pendampingan selama masa kehamilan hingga nifas.

Di wilayah kerja **Puskesmas Pauh Kambar**, kondisi geografis, jarak tempuh, keterbatasan kendaraan pada waktu tertentu, serta rendahnya kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi persalinan menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan keterlambatan penanganan ibu bersalin. Selain itu, masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki rencana persalinan dan rujukan secara matang sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.

Berdasarkan hasil evaluasi pelayanan maternal yang dilakukan oleh **Cluster 5 (PONED) Puskesmas Pauh Kambar**, ditemukan bahwa sistem pelayanan konvensional belum mampu menjawab seluruh kebutuhan masyarakat, khususnya dalam hal respons cepat terhadap ibu yang akan bersalin. Informasi mengenai ibu yang mengalami tanda-tanda persalinan sering terlambat diterima oleh petugas kesehatan sehingga proses penjemputan maupun penanganan menjadi kurang optimal.

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya penggunaan telepon seluler dan aplikasi WhatsApp yang telah digunakan hampir seluruh masyarakat,

membuka peluang untuk membangun sistem koordinasi pelayanan kesehatan yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini dipadukan dengan kesiapan tenaga kesehatan serta dukungan pemerintah nagari, kader kesehatan, dan keluarga menjadi dasar lahirnya inovasi **AJO SEGEH (Antar Jemput Online Ibu Bersalin serta Pendampingan Setelah Bersalin).**

AJO SEGEH merupakan inovasi pelayanan kesehatan yang mengintegrasikan sistem pelaporan cepat, koordinasi digital, penjemputan ibu bersalin, pelayanan persalinan sesuai standar, pendampingan ibu nifas, pemantauan bayi baru lahir, hingga edukasi keluarga dalam satu sistem pelayanan yang berkesinambungan.

Melalui inovasi ini diharapkan tidak ada lagi ibu yang terlambat mendapatkan pertolongan persalinan karena keterlambatan informasi maupun kendala transportasi. Selain itu, pelayanan pasca persalinan juga menjadi lebih terstruktur melalui kunjungan rumah, pemantauan kesehatan ibu dan bayi, pemberian edukasi menyusui, pemantauan tanda bahaya, serta koordinasi lintas sektor.

AJO SEGEH tidak hanya menjadi inovasi pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi bentuk kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah nagari, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam mewujudkan pelayanan maternal dan neonatal yang cepat, aman, bermutu, dan berkesinambungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis situasi di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar, ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat keterlambatan ibu bersalin menuju fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Sebagian keluarga belum memiliki rencana persalinan yang matang.
3. Informasi mengenai ibu yang akan bersalin sering terlambat diterima oleh tenaga kesehatan.

4. Koordinasi antara keluarga, kader, bidan, dan Puskesmas belum berjalan secara optimal.
5. Ketersediaan transportasi menuju fasilitas kesehatan belum selalu siap pada saat dibutuhkan.
6. Pendampingan ibu nifas dan bayi baru lahir belum dilakukan secara terpadu.
7. Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas masih perlu ditingkatkan.
8. Dokumentasi dan pelaporan pelayanan maternal belum terintegrasi dalam satu sistem yang mudah dipantau.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penyusunan inovasi AJO SEGEH adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kecepatan pelayanan bagi ibu bersalin?
2. Bagaimana meningkatkan koordinasi antarpetugas dan masyarakat dalam pelayanan maternal?
3. Bagaimana menyediakan sistem antar jemput ibu bersalin yang cepat, aman, dan terkoordinasi?
4. Bagaimana meningkatkan kualitas pendampingan ibu nifas dan bayi baru lahir?
5. Bagaimana menciptakan sistem pelayanan maternal yang efektif, efisien, dan berkelanjutan?

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Mewujudkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang cepat, aman, bermutu, mudah diakses, serta berkesinambungan melalui inovasi AJO SEGEH.

Tujuan Khusus

1. Mempercepat respons pelayanan terhadap ibu yang akan bersalin.
2. Mempermudah akses transportasi menuju fasilitas pelayanan kesehatan.
3. Mengoptimalkan koordinasi antara keluarga, kader, bidan, dan Puskesmas.
4. Meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.
5. Mengurangi keterlambatan penanganan komplikasi obstetri.
6. Meningkatkan mutu pelayanan PONED.
7. Meningkatkan kualitas pendampingan ibu nifas.
8. Meningkatkan kualitas pemantauan bayi baru lahir.
9. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
10. Mendukung percepatan penurunan AKI dan AKB.

1.5 Sasaran Program

Sasaran langsung inovasi AJO SEGEH meliputi:

- Ibu hamil.
- Ibu bersalin.
- Ibu nifas.
- Bayi baru lahir.
- Keluarga ibu hamil.
- Kader kesehatan.
- Bidan desa.
- Tenaga kesehatan PONED.
- Pemerintah nagari.
- Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

1.6 Manfaat Inovasi

Bagi Masyarakat

- Mempermudah memperoleh pelayanan persalinan.
- Mempercepat penanganan kegawatdaruratan.
- Mengurangi biaya transportasi darurat.
- Memberikan rasa aman bagi keluarga.

Bagi Puskesmas

- Meningkatkan mutu pelayanan.
- Mempermudah koordinasi pelayanan.
- Mempercepat pelaporan.
- Meningkatkan kepuasan pasien.

Bagi Pemerintah Daerah

- Mendukung program penurunan AKI dan AKB.
- Mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer.
- Meningkatkan kualitas pelayanan publik.

1.7 Ruang Lingkup

Manual book ini mengatur seluruh tahapan pelaksanaan inovasi AJO SEGEH, meliputi:

- Persiapan inovasi.
- Pendataan ibu hamil.
- Pemanfaatan media komunikasi daring.
- Mekanisme pelaporan.
- Sistem antar jemput ibu bersalin.
- Pelayanan persalinan.

- Pelayanan rujukan.
- Pendampingan ibu nifas.
- Pendampingan bayi baru lahir.
- Monitoring dan evaluasi.
- Pelaporan.
- Pengembangan inovasi.

1.8 Dasar Hukum

Pelaksanaan inovasi AJO SEGEH mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual.
5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).
6. Kebijakan Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak.
7. Standar Operasional Prosedur PONED Puskesmas Pauh Kambar.

BAB II

GAMBARAN UMUM INOVASI

2.1 Gambaran Umum

AJO SEGEH merupakan inovasi pelayanan kesehatan maternal yang dikembangkan oleh **Cluster 5 (PONED) Puskesmas Pauh Kambar** sejak tahun 2023. Inovasi ini bertujuan meningkatkan akses dan mutu pelayanan ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir melalui sistem **pelaporan cepat berbasis komunikasi digital, layanan antar jemput ibu bersalin, serta pendampingan berkelanjutan setelah persalinan**.

Inovasi ini lahir dari hasil evaluasi pelayanan kesehatan ibu yang menunjukkan masih adanya keterlambatan ibu memperoleh pertolongan persalinan akibat hambatan komunikasi, transportasi, koordinasi lintas sektor, serta kesiapsiagaan keluarga.

AJO SEGEH mengintegrasikan tenaga kesehatan, bidan desa, kader kesehatan, pemerintah nagari, keluarga, dan masyarakat dalam satu sistem pelayanan yang cepat, responsif, dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi.

2.2 Identifikasi Permasalahan

Permasalahan utama yang menjadi dasar lahirnya inovasi adalah:

- Keterlambatan ibu bersalin menuju fasilitas kesehatan.
- Sulitnya memperoleh kendaraan pada kondisi darurat.
- Keterlambatan informasi kepada bidan.
- Belum adanya sistem komunikasi terpadu.
- Pendampingan masa nifas belum optimal.
- Edukasi keluarga belum merata.
- Risiko keterlambatan penanganan komplikasi obstetri.

2.3 Analisis Akar Masalah Menggunakan Metode Fishbone (Ishikawa)

Permasalahan Utama

"Masih terjadi keterlambatan pelayanan ibu bersalin sehingga berisiko meningkatkan komplikasi pada ibu dan bayi". Analisis dilakukan menggunakan metode **Fishbone (Diagram Tulang Ikan)** dengan enam faktor penyebab utama (6M).

A. Faktor Man (Sumber Daya Manusia)

Permasalahan

- Pengetahuan keluarga tentang tanda persalinan masih rendah.
- Sebagian keluarga belum memiliki rencana persalinan.
- Kesadaran melapor kepada bidan belum optimal.
- Kader belum memperoleh informasi secara cepat.
- Koordinasi antarpetugas belum maksimal.

Dampak

- Keterlambatan pengambilan keputusan.
- Terlambat menuju fasilitas kesehatan.
- Meningkatnya risiko komplikasi.

B. Faktor Method (Metode Pelayanan)

Permasalahan

- Belum tersedia sistem pelaporan cepat.
- Belum ada mekanisme antar jemput yang terstruktur.
- Alur koordinasi belum baku.
- Pendampingan nifas belum terintegrasi.

Dampak

- Pelayanan lambat.
- Informasi terlambat diterima.
- Monitoring ibu nifas kurang optimal.

C. Faktor Machine (Sarana dan Teknologi)

Permasalahan

- Keterbatasan kendaraan saat kondisi darurat.
- Belum memanfaatkan media digital secara optimal.
- Belum tersedia grup komunikasi khusus.
- Belum ada sistem pencatatan cepat.

Dampak

- Waktu respons meningkat.
- Kesulitan koordinasi.
- Informasi sering terlambat.

D. Faktor Material

Permasalahan

- Media edukasi masih terbatas.
- Formulir pelaporan belum seragam.
- Belum tersedia buku panduan inovasi.
- Dokumentasi belum standar.

Dampak

- Pelayanan tidak seragam.
- Edukasi kurang efektif.

- Sulit melakukan evaluasi.

E. Faktor Environment (Lingkungan)

Permasalahan

- Jarak rumah ke Puskesmas cukup jauh.
- Kondisi jalan tertentu sulit dilalui.
- Cuaca dapat menghambat mobilitas.
- Sebagian wilayah memiliki akses transportasi terbatas.

Dampak

- Terlambat tiba di fasilitas kesehatan.
- Risiko persalinan di rumah meningkat.

F. Faktor Management

Permasalahan

- Koordinasi lintas sektor belum optimal.
- Monitoring belum terjadwal.
- Evaluasi inovasi belum terdokumentasi secara sistematis.
- Belum ada indikator khusus pelayanan AJO SEGEH.

Dampak

- Program sulit dievaluasi.
- Perbaikan pelayanan berjalan lambat.
- Keberlanjutan inovasi belum maksimal.

2.5 Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil analisis Fishbone, ditetapkan beberapa solusi sebagai berikut.

Permasalahan	Ajo Segeh
Informasi terlambat	Pelaporan cepat melalui WhatsApp
Tidak ada kendaraan	Antar jemput ibu bersalin
Koordinasi lambat	Grup komunikasi lintas sektor
Pendampingan kurang	Pendampingan hingga masa nifas
Edukasi kurang	Edukasi ibu dan keluarga
Monitoring belum optimal	Monitoring berkala menggunakan formulir

2.6 Konsep Inovasi AJO SEGEH

AJO SEGEH merupakan sistem pelayanan kesehatan yang terdiri atas enam tahapan utama:

1. Pendataan ibu hamil.
2. Pemantauan kehamilan.
3. Pelaporan cepat ketika muncul tanda persalinan.
4. Antar jemput ibu bersalin menuju fasilitas kesehatan.
5. Pelayanan persalinan sesuai standar PONED.
6. Pendampingan ibu nifas dan bayi baru lahir melalui kunjungan rumah serta pemantauan berkelanjutan.

2.7 Keunggulan Inovasi

AJO SEGEH memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- Respon cepat terhadap laporan ibu bersalin.

- Memanfaatkan teknologi yang mudah diakses masyarakat.
- Mempermudah koordinasi antarpetugas dan lintas sektor.
- Meningkatkan akses transportasi bagi ibu bersalin.
- Mendukung pelayanan PONED secara optimal.
- Menjamin keberlanjutan pelayanan hingga masa nifas.
- Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

2.8 Hasil yang Diharapkan

Melalui penerapan inovasi AJO SEGEH diharapkan:

- Waktu respons terhadap laporan ibu bersalin menjadi lebih cepat.
- Meningkatnya persalinan di fasilitas kesehatan.
- Menurunnya keterlambatan penanganan kasus obstetri.
- Meningkatnya cakupan kunjungan nifas dan neonatal.
- Terbangunnya sistem koordinasi yang efektif antara tenaga kesehatan, kader, pemerintah nagari, dan masyarakat.
- Berkontribusi pada penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

BAB III

PELAKSANAAN DAN PENERAPAN INOVASI AJO SEGEH

A. Pelaksanaan dan Penerapan Inovasi

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan inovasi AJO SEGEH diawali dengan tahap persiapan yang melibatkan seluruh pihak terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.

Kegiatan persiapan meliputi:

a. **Pembentukan Tim Pelaksana AJO SEGEH**

Tim pelaksana terdiri dari:

1. Kepala Puskesmas sebagai penanggung jawab inovasi.
2. Koordinator Cluster 5 PONED sebagai koordinator pelayanan.
3. Bidan koordinator dan bidan desa sebagai pelaksana pelayanan kebidanan.
4. Petugas ambulans sebagai pelaksana layanan antar jemput.
5. Kader kesehatan sebagai penghubung informasi dengan masyarakat.
6. Pemerintah nagari, wali korong, dan tokoh masyarakat sebagai mitra pendukung.

b. **Identifikasi Sasaran Inovasi**

Sasaran utama AJO SEGEH adalah:

- Ibu hamil trimester III.
- Ibu hamil risiko tinggi.
- Ibu yang akan menghadapi proses persalinan.
- Ibu nifas dan bayi baru lahir.

c. **Sosialisasi Program**

Sosialisasi dilakukan melalui:

- Pertemuan lintas sektor.
- Kegiatan kelas ibu hamil.
- Posyandu.
- Penyuluhan oleh bidan desa.
- Media komunikasi digital dan grup masyarakat.

2. Mekanisme Pelaksanaan AJO SEGEH

Pelaksanaan inovasi AJO SEGEH dilakukan melalui alur pelayanan sebagai berikut:

a. Deteksi dan Pendataan Ibu Hamil

1. Bidan desa melakukan pendataan ibu hamil.
2. Data ibu hamil dicatat dan dipantau terutama menjelang persalinan.
3. Keluarga diberikan edukasi mengenai rencana persalinan dan tanda bahaya.

b. Permintaan Layanan Antar Jemput

1. Ibu hamil atau keluarga menghubungi petugas/bidan apabila muncul tanda persalinan.
2. Petugas melakukan verifikasi kondisi ibu.
3. Tim AJO SEGEH menyiapkan kendaraan pelayanan.

c. Proses Penjemputan Ibu Bersalin

1. Petugas menuju lokasi ibu hamil.
2. Dilakukan pemeriksaan awal oleh tenaga kesehatan.
3. Ibu dibawa menuju fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan persalinan.

d. Pelayanan Persalinan

Ibu mendapatkan pelayanan sesuai standar:

- Pemantauan persalinan.
- Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
- Pencegahan komplikasi ibu dan bayi.
- Perawatan bayi baru lahir.

e. Pengantaran Kembali Setelah Bersalin

Setelah kondisi ibu dan bayi stabil:

1. Ibu dan bayi diantar kembali ke rumah.
2. Keluarga diberikan edukasi perawatan masa nifas dan bayi baru lahir.

f. Pendampingan Setelah Bersalin

Pendampingan dilakukan melalui:

- Kunjungan rumah ibu nifas.
- Pemantauan kondisi ibu dan bayi.
- Edukasi ASI eksklusif.
- Pemantauan tanda bahaya masa nifas.
- Pemantauan pertumbuhan bayi.

B. Sumber Daya Manusia Pelaksana Inovasi

Keberhasilan AJO SEGEH didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

No	Pelaksana	Tugas
1	Kepala Puskesmas	Pengarah dan penanggung jawab inovasi
2	Koordinator PONED	Mengkoordinasikan pelayanan

	Bidan	Melakukan pelayanan kebidanan dan pendampingan
	Sopir Ambulans	Melaksanakan antar jemput ibu bersalin
	Kader	Memberikan informasi dan membantu pemantauan
	Pemerintah Nagari	Mendukung keberlangsungan program

C. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan AJO SEGEH meliputi:

1. Ambulans pelayanan kesehatan.
2. Alat komunikasi (telepon/WhatsApp).
3. Peralatan pertolongan persalinan.
4. Buku pemantauan ibu hamil.
5. Formulir pendataan dan monitoring.
6. Media edukasi kesehatan ibu dan bayi.

BAB IV

MONITORING, EVALUASI, DAMPAK, KEBERLANJUTAN, DAN REPLIKASI INOVASI AJO SEGEH

A. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Inovasi AJO SEGEH

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan inovasi **AJO SEGEH (Antar Jemput Online Ibu Bersalin serta Pendampingan Setelah Bersalin)** berjalan secara efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Monitoring dilakukan secara berkala oleh Tim Pelaksana Inovasi AJO SEGEH bersama pimpinan Puskesmas untuk melihat kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan.

1. Tujuan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan layanan AJO SEGEH di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kambar.
2. Mengukur capaian indikator keberhasilan inovasi.
3. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan pelayanan.
4. Menentukan tindak lanjut perbaikan pelayanan.
5. Menjamin keberlanjutan inovasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

2. Metode Monitoring

Monitoring dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

a. Monitoring Pelayanan Antar Jemput

Meliputi:

- Jumlah ibu bersalin yang menggunakan layanan AJO SEGEH.
- Waktu respon petugas terhadap permintaan layanan.

- Ketepatan proses pengantaran ibu ke fasilitas kesehatan.
- Kondisi ibu dan bayi selama proses pelayanan.

b. Monitoring Pendampingan Pasca Persalinan

Meliputi:

- Jumlah kunjungan rumah ibu nifas.
- Pemantauan kesehatan ibu setelah melahirkan.
- Pemantauan bayi baru lahir.
- Pemberian edukasi ASI dan perawatan bayi.

c. Monitoring Kepuasan Masyarakat

Dilakukan melalui:

- Wawancara dengan ibu bersalin dan keluarga.
- Kotak saran.
- Pengaduan masyarakat.
- Evaluasi pelayanan oleh kader dan bidan desa.

3. Evaluasi Pelaksanaan Inovasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat internal Puskesmas dan pertemuan lintas program.

Aspek yang dievaluasi meliputi:

No	Aspek Evaluasi	Indikator
1.	Akses pelayanan	Kemudahan ibu mendapatkan layanan persalinan
2.	Kecepatan respon	Waktu petugas merespon kebutuhan ibu bersalin
3.	Kualitas pelayanan	Pelayanan sesuai standar

		kebidanan
4.	Pendampingan	Pelaksanaan kunjungan ibu nifas dan bayi
5.	Kepuasan masyarakat	Respon positif dari pengguna layanan

B. Indikator Keberhasilan Inovasi AJO SEGEH

Keberhasilan inovasi AJO SEGEH dapat diukur melalui indikator input, proses, output, dan outcome.

1. Indikator Input

Indikator ketersediaan sumber daya:

- Tersedianya tim pelaksana inovasi.
- Tersedianya kendaraan pelayanan.
- Tersedianya tenaga kesehatan pendamping.
- Tersedianya sarana komunikasi.
- Adanya dukungan lintas sektor.

2. Indikator Proses

Indikator pelaksanaan kegiatan:

- Pendataan ibu hamil berjalan secara rutin.
- Pelayanan antar jemput berjalan sesuai SOP.
- Koordinasi antara keluarga, kader, bidan, dan Puskesmas berjalan baik.
- Pendampingan ibu setelah bersalin terlaksana.

3. Indikator Output

Hasil langsung yang dicapai:

- Meningkatnya jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan.
- Meningkatnya cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.
- Meningkatnya kunjungan masa nifas.
- Meningkatnya pemantauan bayi baru lahir.

4. Indikator Outcome

Dampak jangka panjang:

- Berkurangnya keterlambatan penanganan ibu bersalin.
- Meningkatnya keselamatan ibu dan bayi.
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas.
- Mendukung penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

C. Dampak Pelaksanaan Inovasi AJO SEGEH

Pelaksanaan inovasi AJO SEGEH memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan masyarakat.

1. Dampak terhadap Ibu Hamil dan Ibu Bersalin

Dampak yang dirasakan:

- Ibu lebih mudah memperoleh akses pelayanan persalinan.
- Mengurangi risiko keterlambatan mendapatkan pertolongan.
- Meningkatkan rasa aman bagi ibu dan keluarga.
- Meningkatkan kesiapan menghadapi persalinan.

2. Dampak terhadap Bayi Baru Lahir

Dampak yang diperoleh:

- Bayi mendapatkan pelayanan awal yang tepat.
- Meningkatkan pemantauan tumbuh kembang bayi.
- Mendorong pemberian ASI eksklusif.
- Mengurangi risiko masalah kesehatan bayi baru lahir.

3. Dampak terhadap Masyarakat

Dampak sosial yang terlihat:

- Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak.
- Terjalinnya kerja sama antara Puskesmas, kader, keluarga, dan pemerintah nagari.
- Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan pemerintah.

4. Dampak terhadap Puskesmas

Bagi Puskesmas, inovasi ini memberikan manfaat:

- Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
- Memperkuat sistem pelayanan kegawatdaruratan maternal neonatal.
- Menjadi model inovasi pelayanan yang mudah diterapkan.

D. Keberlanjutan Inovasi AJO SEGEH

Agar inovasi AJO SEGEH terus berjalan, dilakukan strategi keberlanjutan sebagai berikut:

1. Dukungan Kebijakan

Keberlanjutan dilakukan melalui:

- Penetapan inovasi sebagai program pelayanan Puskesmas.
- Integrasi dengan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- Dukungan pimpinan Puskesmas dan pemerintah daerah.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia

Dilakukan melalui:

- Peningkatan kompetensi bidan.
- Pembinaan kader kesehatan.
- Evaluasi rutin tim pelaksana.

3. Penguatan Kemitraan

Melibatkan:

- Pemerintah nagari.
- Kader kesehatan.
- Tokoh masyarakat.
- Keluarga ibu hamil.
- Lintas sektor terkait.

4. Pengembangan Sistem Pelayanan

Pengembangan dilakukan melalui:

- Pemanfaatan teknologi komunikasi.
- Pendataan ibu hamil berbasis digital.
- Peningkatan kecepatan respon pelayanan.
- Penguatan sistem rujukan.

E. Replikasi Inovasi AJO SEGEH

Inovasi AJO SEGEH memiliki peluang untuk diterapkan pada wilayah lain karena menggunakan konsep sederhana, efektif, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

1. Persyaratan Replikasi

Wilayah yang ingin menerapkan inovasi perlu memiliki:

1. Komitmen pimpinan fasilitas kesehatan.
2. Tenaga kesehatan pelaksana.
3. Sistem komunikasi pelayanan.
4. Dukungan pemerintah setempat.
5. Kerja sama dengan masyarakat.

2. Tahapan Replikasi

Tahap 1: Identifikasi Masalah

Melakukan pemetaan:

- Jumlah ibu hamil.
- Hambatan akses persalinan.
- Kondisi geografis wilayah.
- Ketersediaan sarana pelayanan.

Tahap 2: Persiapan Program

Meliputi:

- Pembentukan tim.
- Penyusunan SOP.
- Penyediaan sarana pendukung.

Tahap 3: Implementasi

Melaksanakan:

- Pendataan ibu hamil.
- Pelayanan antar jemput.
- Pendampingan pasca persalinan.

Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Melakukan:

- Pengukuran indikator keberhasilan.
- Perbaikan pelayanan.
- Pengembangan inovasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi **AJO SEGEH (Antar Jemput Online Ibu Bersalin serta Pendampingan Setelah Bersalin)** merupakan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang dilaksanakan oleh **Puskesmas Pauh Kambar melalui Cluster 5 PONED** sebagai bentuk inovasi pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Inovasi ini hadir sebagai solusi terhadap permasalahan keterlambatan ibu bersalin dalam memperoleh pelayanan kesehatan akibat hambatan jarak, transportasi, keterbatasan informasi, serta kurangnya pendampingan setelah persalinan.

Melalui layanan antar jemput ibu bersalin yang cepat, aman, dan terkoordinasi serta pendampingan setelah bersalin secara berkelanjutan, AJO SEGEH memberikan manfaat dalam:

1. Meningkatkan akses ibu hamil dan ibu bersalin terhadap pelayanan kesehatan yang aman.
2. Meningkatkan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan.
3. Mempercepat penanganan ibu bersalin yang membutuhkan pertolongan tenaga kesehatan.
4. Meningkatkan pemantauan kesehatan ibu masa nifas dan bayi baru lahir.
5. Meningkatkan peran keluarga, kader, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.
6. Mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Pelaksanaan AJO SEGEH menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah nagari, kader, keluarga, dan masyarakat mampu

menciptakan pelayanan kesehatan yang lebih mudah dijangkau, responsif, dan berkesinambungan.

B. Rekomendasi Pengembangan Inovasi

Agar inovasi AJO SEGEH terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas, diperlukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Pauh Kambar

- Melakukan penguatan program AJO SEGEH sebagai bagian dari pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
- Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan inovasi.
- Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis digital.
- Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan dalam pelayanan maternal neonatal.
- Memperluas sosialisasi kepada masyarakat.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- Memberikan dukungan kebijakan terhadap keberlanjutan inovasi.
- Mendukung penyediaan sarana dan prasarana pelayanan.
- Mendorong penerapan inovasi pada fasilitas kesehatan lain yang memiliki permasalahan serupa.
- Memberikan ruang pengembangan inovasi pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat.

3. Bagi Pemerintah Nagari dan Kader Kesehatan

- Membantu pendataan ibu hamil di wilayah masing-masing.
- Meningkatkan penyebarluasan informasi tentang layanan AJO SEGEH.
- Mendukung kesiapan keluarga dalam menghadapi persalinan.
- Membantu pemantauan ibu nifas dan bayi baru lahir.

4. Bagi Masyarakat

- Memanfaatkan layanan AJO SEGEH sesuai kebutuhan.
- Segera menghubungi petugas kesehatan apabila terdapat tanda persalinan atau masalah kesehatan.
- Mendukung program kesehatan ibu dan anak.
- Berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu hamil, ibu nifas, dan bayi.

C. Rencana Pengembangan Inovasi AJO SEGEH

Sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan inovasi AJO SEGEH direncanakan melalui beberapa strategi:

1. Pengembangan Sistem Digital Pelayanan

Pengembangan dilakukan melalui:

- Pembuatan sistem pendataan ibu hamil secara digital.
- Penggunaan grup komunikasi pelayanan ibu bersalin.
- Penguatan sistem notifikasi dan pemantauan ibu hamil risiko tinggi.

2. Penguatan Jejaring Pelayanan

Pengembangan jejaring dilakukan dengan:

- Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah nagari.
- Melibatkan kader kesehatan secara aktif.
- Memperkuat koordinasi dengan fasilitas rujukan.
- Membangun komunikasi lintas sektor.

3. Peningkatan Kualitas Pendampingan Pasca Persalinan

Dilakukan melalui:

- Peningkatan kunjungan rumah ibu nifas.
- Edukasi perawatan bayi baru lahir.

- Pemantauan ASI eksklusif.
- Deteksi dini masalah kesehatan ibu dan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. JNPK-KR. (2017). *Asuhan Persalinan Normal (APN): Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Puskesmas Mampu PONED*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/560/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
6. Saifuddin, A. B., Adriaansz, G., Wiknjosastro, G. H., & Waspodo, D. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
7. Saifuddin, A. B., Wiknjosastro, G. H., & Affandi, B. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
8. World Health Organization. (2022). *WHO Recommendations on Maternal and Newborn Care for a Positive Postnatal Experience*. Geneva: World Health Organization.
9. World Health Organization. (2023). *Trends in Maternal Mortality 2000–2023*. Geneva: World Health Organization.
10. United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.

11. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
12. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang berlaku.
13. Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. (2025). *Profil Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2024*. Padang Pariaman: Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman.
14. Puskesmas Pauh Kambar. (2025). *Profil Puskesmas Pauh Kambar Tahun 2024*. Padang Pariaman: Puskesmas Pauh Kambar.
15. Puskesmas Pauh Kambar. (2025). *Laporan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Tahun 2024*. Padang Pariaman: Puskesmas Pauh Kambar.

LINK MANUAL BOOK INOVASI AJO SEGEH

https://webopd.padangpariamankab.go.id/admin/announcements